

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan harus mengelola uangnya seefektif mungkin untuk mendapatkan keuntungan sebaik mungkin mengingat perkembangan teknologi dan ekonomi yang semakin menantang. Agar suatu perusahaan dapat bersaing dan bertahan dengan perusahaan lain, ia harus memiliki keunggulan kompetitif. Informasi yang disuguhkan pada laporan keuangan akan digunakan sebagai tujuan pengambilan keputusan. Manajemen laba merupakan salah satu strategi yang digunakan manajemen untuk mempengaruhi besarnya laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Manajemen laba adalah teknik untuk mengendalikan pendapatan (*cash inflow*) dan produksi (*cash out*). Manajemen laba biasanya difokuskan pada akuntansi untuk pendapatan dan membantu dalam memperkirakan berapa banyak laba yang dihasilkan.

Menurut Mulford (2010) dan (Indarsari & Winedar, 2019), memahami keuntungan dan kerugian dari tindakan manajemen pendapatan tergantung pada sifat dan langkah penerapan tindakan manajemen pendapatan. Manajemen laba biasanya mencakup langkah-langkah dari sengaja menggunakan fleksibilitas di dalam atau hampir di luar SAK untuk melanggar SAK dengan menghasilkan laporan keuangan palsu.

Fenomena pengelolaan pendapatan banyak terjadi di PT. Ruyuan Mahakarya (Perusahaan Manufaktur) Pada tahun 2019, menunjukkan jumlah modal pinjaman (hutang) yang diperuntukan operasional dan investasi perusahaan. Semakin banyak hutang yang Anda gunakan, semakin besar

leverage dan risiko perusahaan Anda. Leverage yang tinggi menyebabkan perusahaan bangkrut karena total hutang lebih besar dari total aset.

Hubungan antara perencanaan pajak, pengeluaran pajak tangguhan, dan manajemen pendapatan riil secara konseptual dapat dibandingkan dengan teori keagenan. Menurut teori keagenan, pemerintah berperan sebagai ujung tombak dan dalam hal ini pemerintah adalah agen dengan berbagai kepentingan dalam pembayaran pajak. Bisnis berusaha untuk membayar pajak sesedikit mungkin karena hal itu menurunkan laba..

Di samping itu, penerimaan pajak diwajibkan oleh pemerintah untuk membayar pengeluaran yang menyulut konflik. Menawarkan insentif bagi bisnis untuk melindungi pajak mereka dan merencanakan pajak mereka untuk kepentingan bisnis dan pemerintah. Langkah utama dalam mengelola penghasilan anda adalah perencanaan pajak, dan tujuannya adalah memilih jenis penghematan yang akan digunakan oleh perencana pajak Anda untuk mengurangi tagihan pajak Anda. Dengan demikian, perencanaan pajak mirip dengan penghindaran pajak dan berupaya memaksimalkan laba setelah pajak dan mengurangi laba yang tersedia untuk didistribusikan dan diinvestasikan kembali kepada pemegang saham (Baraja et al., 2019).

Beban pajak tangguhan adalah tahap kedua dalam mengelola pendapatan. Beban yang mengubah pendapatan di masa mendatang dikenal sebagai beban pajak tangguhan. Mengalihkan penghasilan kena pajak wajib pajak di bawah pembiayaan pajak dengan tarif pajak yang berlaku selama periode akuntansi sebelumnya menghasilkan jumlah pajak yang harus dibayar. Pajak produksi dikalikan dengan tarif pajak dalam laporan keuangan perusahaan.

PSAK No. 46 (2010) pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan dan pajak tangguhan jika naik atau turun sehubungan dengan penghasilan. Jika pembayaran utang atau penyelesaian klaim kemungkinan besar akan mengubah jumlah liabilitas pajak masa depan, liabilitas pajak tangguhan dan piutang dicatat. Ini akan diklasifikasikan sebagai kewajiban jika pembayaran masa depan yang lebih besar dari yang diantisipasi oleh laporan keuangan terjadi. Kemungkinan bahwa beban pajak di masa depan akan dibayar adalah definisi kewajiban. Sebaliknya, pembayaran masa depan yang lebih rendah harus dianggap sebagai aset yang dapat mengurangi beban pajak, sesuai dengan standar akuntansi keuangan (penghasilan pajak tangguhan).

Sejumlah penelitian telah dilakukan tentang perencanaan pajak tangguhan dan manajemen laba. Biaya pajak tangguhan memiliki dampak yang cukup besar terhadap manajemen laba, menurut penelitian Ranti dan Hutomo (2012). Pengelolaan laba riil dipengaruhi oleh informasi asimetris, leverage, dan laba menurut Wiyadi (2016). Namun, Kanji (2019) menemukan bahwa pengelolaan belanja tangguhan dan hasil perencanaan pajak tidak berdampak signifikan.

1.2 Rumusan Masalah

Mencermati konteks sebelumnya, masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba ?
2. Bagaimana perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba ?
3. Apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berdampak pada bagaimana laba dikelola ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah di atas, berikut adalah tujuan penelitian :

1. Menyelidiki bagaimana beban pajak tangguhan dari pajak penghasilan badan mempengaruhi manajemen laba
2. Periksa bagaimana perencanaan pajak mempengaruhi manajemen keuntungan
3. Menguji pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba secara bersamaan

1.4 Manfaat Penelitian

Berbagai pihak diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Aspek Akademik :

Kami percaya bahwa temuan penelitian ini akan membantu penulis mempraktikkan teori yang diperolehnya selama 3,5 tahun mengajar dengan membandingkannya dengan praktik bisnis.

2. Aspek Pengembangan Ilmu dan Pengetahuan :

Kami mengantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan membantu membentuk konsep dan teori di bidang akuntansi dan pajak, khususnya yang berkaitan dengan peramalan efektivitas biaya dan perencanaan pajak di masa mendatang. Kami juga mengantisipasi bahwa manajemen akan dapat melakukan studi ini. dapat menjadi sumber untuk penelitian lebih lanjut.

3. Aspek Praktis :

Menambah keahlian manajemen untuk mengelola penempatan sementara sehingga pendapatan perusahaan dapat terlihat berkualitas tinggi dan berarti baik bagi pemegang saham atau investor.